

TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY OF KAMPUNG WARNA-WARNI IN SUB-DISTRICT JODIPAN MALANG

Pendix Annisa Virgin, Titik Poerwati, Annisaa Hamidah Imaduddina
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Nasional Malang (ITN)
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015
e-mail: ndiixannisa@gmail.com

Abstract

This study originated from the Kampung Warna-Warni tourism which was inaugurated as a tourist spot on 4th September 2016 by the government of Malang. The livelihood of the low-income in sub-district Jodipan where 322 households (Raskin 2014 data) and the high unemployment rate are seen from the total population of Kampung Warna-Warni 1,291, the persons who have job is only 162 persons and do not have job is 741 persons (Monograph of Jodipan Urban Village 2016). Based on the existing problems then in need "Tourism Development Strategy Of Kampung Warna-Warni in Sub-District Jodipan Malang".

This research uses qualitative descriptive analysis technique, efas-ifas analysis and SWOT (Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats), where the analysis is done by maximizing the strengths and opportunities and minimizing the weakness or threats, so it can be known alternative strategies that can be used for tourism development.

Based on the SWOT analysis result, the coordinate point located in quadrant "I" is a very favorable condition for tourism development. The factors that are in quadrant 1 have the strengths and opportunities can utilize that already owned, such as maintaining and increasing brand image and value (value added) in the eyes of visitors. So it can be formulated that the strategy used in the development of Kampung Warna-Warni tourism is; 1) Developing all tourism components on an ongoing basis. 2) Input tourism object of Kampung Warna-Warni into a package the city tour travel Malang. 3) show potential-potential tourism as a tourism identity. 4) Using community based tourism approach by empowering local people. 5) Revitalizing infrastructure and facilities to support tourism activities. 6) Strengthen the identity and character of the area as a differentiator with other tourism objects. 7) Improving environmental education programs, especially those that are informal to the peoples surrounding communities to further enhance understanding and sense of ownership of the region.

Keywords: Tourism Development, Kampung Warna-Warni

Abstrak

Penelitian ini berawal dari adanya wisata Kampung Warna-Warni yang diresmikan menjadi tempat wisata pada 4 september 2016 oleh pemerintah Kota Malang. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Jodipan yaitu berpenghasilan rendah yang mana jumlah penduduk miskinnya sebesar 322 KK (Data Raskin 2014) dan tingginya angka pengangguran dilihat dari jumlah penduduk Kampung Warna-Warni 1.291 jiwa, yang memiliki pekerjaan adalah hanya 162 orang dan tidak memiliki pekerjaan 741 orang (Monografi Kelurahan Jodipan 2016). Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka di perlukannya "Strategi Pengembangan Wisata Kampung Warna-Warni di Kelurahan Jodipan Kota Malang".

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, analisa efas-ifas dan SWOT (Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats), dimana analisis ini dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan atau ancaman, sehingga dapat diketahui alternative strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan wisata.

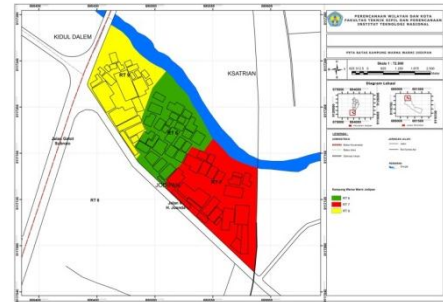
Berdasarkan hasil analisis SWOT, titik koordinat yang terletak pada kuadran I merupakan kondisi yang sangat menguntungkan bagi pengembangan pariwisata. Faktor-faktor yang berada pada kuadran 1 memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan yang telah dimiliki, seperti mempertahankan dan meningkatkan brand image dan value (nilai tambah) di mata pengunjung. Sehingga dapat dirumuskan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan wisata Kampung Warna-Warni adalah ; 1) Mengembangkan seluruh komponen wisata yang ada secara berkelanjutan 2) Memasukkan objek wisata Kampung Warna-warni dalam paket perjalanan *Malang City Tour* 3) Menonjolkan potensi wisata sebagai identitas wisata 4) Menggunakan pendekatan *community based tourism* dengan memberdayakan masyarakat setempat 5) Melakukan revitalisasi infrastruktur dan Fasilitas untuk menunjang kegiatan kepariwisataan 6) Memperkuat identitas dan karakter kawasan sebagai pembeda dengan objek wisata lainnya 7) Meningkatkan program pendidikan lingkungan hidup terutama yang bersifat informal bagi masyarakat sekitar kawasan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan rasa memiliki kawasan.

Kata kunci : Pengembangan Wisata, Kampung Warna-Warni

I. PENDAHULUAN

Kampung warna-warni di Kelurahan Jodipan memiliki potensi yang dapat dikembangkan yaitu; merupakan salah satu tempat ikonik yang menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Malang (media online : republika news). Keberadaan Kampung warna-warni ini secara finansial menguntungkan bagi masyarakat setempat karena dapat meningkatkan pendapatan. Perubahan fisik Kampung Warna-Warni dahulunya adalah permukiman kumuh yang kusam dan sekarang menjadi kampung yang berwarna-warni membuat daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Selain potensi yang ada terdapat juga berbagai permasalahan yaitu : belum optimalnya penataan dan perencanaan terkait kondisi infrastruktur dan fasilitas sebagai ruang publik untuk wisata dan masyarakat Kampung Wrana-Warni berpenghasilan rendah yaitu jumlah penduduk miskinnya sebesar 322 KK (Data Raskin 2014)

Kondisi wisata Kampung Warna-Warni masih belum optimal dalam perencanaan, penataan dan pengelolaan dalam pemenuhannya sebagai ruang publik untuk wisata, maka dibutuhkan suatu usaha pengembangan dan perencanaan wisata lebih lanjut pada Kampung Warna-Warni yang melibatkan pendapat para pengunjung sebagai pelaku wisata. Dengan adanya pengembangan wisata yang melibatkan pendapat para pengunjung diharapkan dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan pengunjung terhadap komponen wisata sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan dan keberlanjutan kawasan wisata Kampung Warna-Warni sehingga bisa menjadi kawasan wisata andalan dan favorit bagi pengunjung maupun masyarakat luar serta dapat menambah peluang kerja dan pendapatan bagi masyarakat Kampung Warna-Warni.



Gambar 1.1 Peta Landuse lokasi penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka di perlukannya “Strategi Pengembangan Wisata Kampung Warna-Warni Di Kelurahan Jodipan Kota Malang”

Pengertian pariwisata secara entimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata “*pari*” yang berarti banyak; berkali-kali; berputarputar, kata “*wisata*” yang berarti perjalanan; bepergian. Pariwisata dalam bahasa inggris adalah “*Tour*” yang diartikan dalam kamus sebagai : (Spillane, 2001:22) Perjalanan atau bepergian untuk kesenangan mengunjungi berbagai tempat yang menarik, atau kunjungan singkat atau kunjungan lewat suatu tempat. Tourism diartikan sebagai bisnis alam memberikan akomodasi dan pelayanan bagi para turis (*Tourism*).

Menurut Spillane dalam Sari (2011:45-47) ada lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:

- 1 Daya tarik (*Attractions*) dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanendengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.

- 2 Fasilitas (*Facilities*) cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Misalnya seperti adanya tempat beribadah, tempat sampah, perdagangan jasa, toilet umum parkir, fasilitas penginapan dan lain-lain
- 3 Infrastruktur (*Infrastructure*) Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan sarana transportasi, drainase, listrik, pengairan, bangunan gedung, serta fasilitas publik lainnya, yang mana sarana ini dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial.
- 4 Transportasi (*Transportations*) Dalam objek wisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.
- 5 Keramahtamahan (*Hospitality*) Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli ; komponen wisata terdiri atas atraksi wisata, fasilitas & aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi dan ameniti. Terdapat 3 jenis atraksi wisata yaitu benda yang sudah tersedia di alam, hasil ciptaan manusia (kebudayaan) dan tata hidup dalam masyarakat. Sedangkan yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat adalah kondisi jalan, tarif angkutan jenis kendaraan, jaringan transportasi, jarak tempuh dan waktu tempuh. Semakin baik aksesibilitas suatu objek wisata, wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya. Sebaliknya, jika aksesibilitasnya kurang baik, wisatawan akan merasakan hambatan dalam kunjungan yang dilakukannya dalam berwisata.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Postpositivisme merupakan perbaikan positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Filsafat ini sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Karakteristik pendekatan kualitatif adalah desain yang bersifat umum, menggambarkan realitas dan untuk memperoleh pemahaman makna dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kuisioner, dokumentasi dan peneliti sebagai instrument.

Dalam penelitian, teknik pengambilan sampel merupakan bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara-cara pengambilan sampel. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu populasi. Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari

obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Ismiyanto, populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pengunjung wisata Kampung Warna-Warni yaitu jumlah rata-rata pengunjung hariannya sebanyak 200 orang.

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sugiyono (Sugiyono, 2010:81) memaparkan bahwa, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan mengacu kepada pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang

diketahui. Peneliti menentukan tingkat kesalahan sebesar 10% untuk menghindari dari pada kerusakan angket dan jumlah tidak kembalinya angket.

Jadi :

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + N e^2) \\ &= 200 / (1 + 200 \times 0,05^2) \\ &= 133,3 = 133 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah 133.

Lebih jelas mengenai metode pengambilan sampel disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Metode Pengambilan Sampel

Populasi	Teknik sampling	Sampel yang digunakan
200 orang	Rumus pendekatan slovin : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ Dimana : n = jumlah sampel N = jumlah populasi e = batas kesalahan yang ditoleransi	$n = N / (1 + N e^2)$ $= 200 / (1 + 200 \times 0,05^2)$ $= 133,3 = 133$ Jadi sampel yang digunakan adalah 133

Sumber: Hasil analisa 2018

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Sedangkan teknik survey merupakan tahapan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan tema penelitian dimana terdiri dari survey primer dan survey sekunder.

Survey data primer merupakan kegiatan memperoleh data lapangan secara langsung dengan mengamati kondisi lokasi studi. Data primer berupa hasil observasi pendapat pengunjung terhadap komponen wisata di Kampung Warna-warni Kelurahan Jodipan. Teknik digunakan dalam beberapa cara yaitu metode observasi, kuesioner, serta dokumentasi dan pemetaan.

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu yang

terjadi. Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah (2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu (Suharsaputra, 2013). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi berstruktur atau structured observasion dimana pengamat dalam melaksanakan observasinya menggunakan pedoman pengamatan. Dasar dari metode observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan apa saja pendapat para pengunjung terhadap komponen wisata di Kampung Warna-warni Kelurahan Jodipan

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66) Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang apa saja pendapat para pengunjung terhadap komponen wisata di Kampung Warna-warni Kelurahan Jodipan.

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 158).

Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi dilokasi penelitian yang berupa gambar (foto) untuk menunjang dalam penelitian. Dalam hal ini pengambilan gambar akan dilakukan pada beberapa bagian lokasi studi yaitu yang menyangkut komponen wisata yang ada di lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan menunjang tahapan identifikasi dalam penelitian. Sedangkan pemetaan yaitu pemetaan lokasi

penelitian yang berada di Kampung Warna-warni Kelurahan Jodipan.

Survey instansi dimaksudkan untuk mendapatkan data sekunder yang didapatkan dengan cara melakukan kunjungan-kunjungan ke instansi-instansi terkait. Pada penelitian ini survey instansi dilakukan pada instansional terkait Profil Kampung Warna-warni Kelurahan di Jodipan dan data-data penunjang penelitian lainnya. Data sekunder juga bisa didapatkan dari media internet maupun media cetak. Data-data ini dapat memperkuat penelitian yang diteliti. Lebih jelas mengenai organisasi metode pemenuhan data disajikan pada tabel dibawah ini :

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan meliputi, analisis deskriptif kualitatif, analisa potensi masalah menggunakan efas dan ifas , dan analisa SWOT (*Strength,Weakness,Opportunity, Threats*). Berikut adalah metode analisa dan penjabaran dari analisa yang digunakan berdasarkan pada sasaran yang dicapai sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Tabel 2.2 Urutan Analisa Dalam Penelitian

No	Sasaran	Tujuan analisis	Teknik analisis	Hasil
1	Mengidentifikasi komponen wisata di Kampung Warna-Warni menurut pengunjung	Mengkaji data dan menarik kesimpulan hasil penelitian secara logis	Analisis deskriptif kualitatif	Teridentifikasi asinya Komponen Wisata Kampung Warna-Warni
2	Mengidentifikasi karakteristik komponen wisata menurut pengunjung	Mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat di Kampung Warna-Warni berdasarkan hasil	Analisa efas dan ifas	Teridentifikasi asinya karakteristik komponen wisata menurut pengunjung

		kuisisioner yang disebar		
3	Merumuskan strategi pengembangan wisata Kampung Warna-Warni	Merumuskan alternatif-alternatif strategi yang didasarkan hasil SO,WO,ST, dan WT.	SWOT (<i>Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threats</i>)	Strategi pengembangan wisata Kampung Warna-Warni

Sumber: Hasil Identifikasi, 2018

Metode analisis deskriptif kualitatif ini berusaha untuk mengolah dan menginterpretasikan data dan informasi verbal. Adapun data yang diuraikan dalam metode ini adalah berupa gejala dan masalah yang bersifat kualitatif, sedangkan ketentuan analisisnya didasarkan pada logika dan hukum logika untuk menarik kesimpulan hasil penelitian secara logis. Informasi yang akan dituangkan dapat berupa gambar, bagan diagram, potret dan peta. Hasil analisisnya berupa kesimpulan dari pengkajian masalah, berupa model-model verbal yang bersifat kualitatif.

Untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di Kampung Warna-Warni ini menggunakan analisa efas dan ifas dari pendapat pengunjung berdasarkan kuisisioner yang disebar dengan memilah mana pendapat yang termasuk dalam potensi dan mana pendapat yang termasuk dalam masalah. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan permasalahan pendapat pengunjung terhadap komponen wisata Kampung Warna-Warni.

Analisa SWOT adalah instrument yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Menurut Robert Simbolon (1999), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis yang

lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah kekuatan (*strengths*) atau sumbedaya, keterampilan atau keunggulan lain yang relative terhadap pesaing yang berasal dari dalam dan kelemahan – kelemahan (*weakness*) atau keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif satu system, dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang (*opportunities*) atau situasi / kecenderungan utama yang menguntungkan berasal dari luar, dan ancaman-ancaman (*threats*) situasi / kecenderungan utama yang tidak menguntungkan berasal dari luar.

III. HASIL ANALISA

A. Analisa Deskriptif Kualitatif Komponen Wisata Kampung Warna-Warni Menurut Pengunjung

Dari hasil perhitungan penentuan sampel menurut Slovin, jumlah responden penelitian berjumlah 133 responden. Analisis ini akan dibahas mengenai potensi dan masalah yang dijumpai dalam pengembangan kampung wisata berdasarkan komponen pengembangan wisata yang diperoleh dari responden, pengunjung Kampung Warna-warni. Potensi dan masalah yang dihasilkan dari analisis ini akan digunakan dalam analisis selanjutnya, yaitu analisis efas-ifas dan SWOT. Analisis komponen wisata yang ada di Kampung Warna-warni berdasarkan daya tarik wisata, infrastruktur, fasilitas dan transportasi yang tersedia di Kampung Warna-Warni.

Dari hasil analisa deskriptif kualitatif diatas dapat disimpulkan bahwa alasan utama para pengunjung mengunjungi tempat wisata karena adanya beragam tempat photo menarik (*Spot Photo*), infrastruktur yang sudah tersedia dan memadai pada perlistrikan dan fasilitas yang sudah tersedia dan

memadai yaitu perdagangan jasa sedangkan kondisi parkir terbatas, sarana transportasi yang sudah memadai dan tersedia dikawasan wisata Kampung Warna-Warni adalah ojek. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

- a. Berdasarkan dari data hasil kuisioner yang telah disebar sesuai variable daya tarik (*attraction*) yang digunakan yaitu terdapat 64 responden yang paling banyak beranggapan bahwa alasan mengunjungi tempat wisata karena adanya beragam tempat photo menarik (*Spot Photo*).
- b. Berdasarkan dari data hasil kuisioner yang telah disebar di Kampung Warna-Warni sesuai variabel infrastruktur (*infrastructure*) yang digunakan yaitu 53 responden yang paling banyak beranggapan bahwa sudah tersedianya perlistrikan di Kampung Warna-Warni dengan presentase 39,84 % dan 32 responden yang paling sedikit beranggapan bahwa sudah tersedianya drainase dengan presentase 24.06 %
- c. Berdasarkan dari data hasil kuisioner yang telah disebar di Kampung Warna-Warni sesuai variabel yang digunakan fasilitas (*facilities*) yaitu 36 responden paling banyak beranggapan bahwa sudah tersedianya fasilitas perdagangan jasa dengan presentase 42,10% dan paling sedikit 15 responden beranggapan bahwa sudah tersedianya parkir dengan presentase 11,27%.
- d. Berdasarkan dari data hasil kuisioner yang telah disebar di Kampung Warna-Warni sesuai variabel yang digunakan transportasi yaitu 59 responden paling banyak beranggapan bahwa sudah tersedianya sarana transportasi ojek dengan presentase 44.36%, 45 responden beranggapan sudah tersedianya angkutan kota (angkot) dengan presentase 33.83% , sedangkan yang

beranggapan bahwa tersedianya taksi sebanyak 18 responden dengan presentase 13.53% dan paling sedikit 11 responden beranggapan bahwa sudah tersedianya sarana transportasi becak dengan presentase 8.27%

B. Analisa Karakteristik Komponen Wisata Menurut Pengunjung

Untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di Kampung Warna-Warni ini menggunakan analisa efas dan ifas dari pendapat pengunjung berdasarkan kuisioner yang disebar dengan memilah mana pendapat yang termasuk dalam kategori positif sebagai potensi dan mana pendapat yang termasuk dalam kategori negative sebagai masalah. Berikut ini rekap kuisioner menurut pendapat pengunjung.

Dapat diketahui yang menjadi potensi berdasarkan pendapat pengunjung adalah sebagai berikut :

1. Menjadi suatu identitas wisata dengan wisata lain karena hanya ada satu-satunya di kota Malang
2. Spot photo yang selalu up to date sehingga tidak bosan untuk dikunjungi
3. Tempat photo yang murah meriah
4. Kampung Warna-Warni didukung dengan landscape kawasan yang indah dengan adanya jembatan, rel kereta api dan sungai.
5. Kampung yang dulunya kumuh sekarang memiliki nilai estetika
6. Kondisi jalan yang masih layak dan representative
7. Adanya sarana transportasi angkot, ojek, taksi dan becak dapat membantu pergerakan pengunjung "dari" dan "ke" Kampung Warna-Warni

Sedangkan yang menjadi masalah berdasarkan pendapat pengunjung adalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa cat-cat yang sudah kusam warnanya
2. Jalan yang sempit dikarenakan permukiman kumuh dan padat
3. Lahan parkir yang terbatas hanya menggunakan bahu jalan dan lahan ruko
4. Kurangnya fasilitas tempat sampah
5. Saluran drainase dipenuhi oleh sampah

Jadi pendapat pengunjung yang berkategori potensi dan masalah diatas termasuk dalam faktor internal (IFAS), dimana kategori potensi sebagai kekuatan ((Strength) dan kategori masalah sebagai kelemahan (*Weakness*)

Tabel 3.1 Faktor Strategi Internal (IFAS)

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi suatu identitas wisata dengan wisata lain karena hanya ada satu-satunya di kota Malang - Spot photo yang selalu up to date sehingga tidak bosan untuk dikunjungi - Tempat photo yang murah meriah - Kampung Warna-Warni didukung dengan landscape kawasan yang indah dengan adanya jembatan, rel kereta api dan sungai. - Kampung yang dulunya kumuh sekarang memiliki nilai estetika - Kondisi jalan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi cat tembok yang sudah kusam - Jalan yang sempit dikarenakan permukiman kumuh dan padat - Lahan parkir yang terbatas hanya menggunakan bahu jalan dan lahan ruko - Kurangnya fasilitas tempat sampah - Saluran drainase dipenuhi oleh sampah

yang masih layak dan representative	
- Adanya sarana transportasi angkot, ojek, taksi dan becak dapat membantu pergerakan pengunjung "dari" dan "ke" Kampung Warna-Warni	

Sumber : Hasil Analisis 2018

Analisa SWOT (*strength, weakness, oppurtunities, threats*) biasa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan bisnis maupun pada lingkungan internal perusahaan (Kuncoro, 2005). Untuk memudahkan dalam implementasi analisis SWOT diperlukan konstruksi matriks SWOT, dengan mengkombinasikan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, akan mampu dikurangi kelemahan yang ada dan pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan. Hal yang sama juga berlaku pada peluang dan dan ancaman, dimana pada saat ancaman dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar.

Strategi untuk pengembangan wisata Kampung Warni-Warni menurut pengunjung dengan megggunakan analisis SWOT (*Strength,Weakness,Opportunity, Threats*) untuk mengidentifikasi faktor Eksternal dan faktor Internal mengenai masalah yang dihadapi saat sekarang dan masa yang akan datang seperti dibawah ini :

a. Faktor Internal

1) Kekuatan (Strength)

Kekuatan (*Strengths*)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekutan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis situ sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih

tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersain untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut pariwisata (Freddy, 2014)

2) Kelemahan (Weakness)

Kelemahan (*Weakness*)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek (Freddy, 2014)

b. Faktor Eksternal

1) Peluang (Opportunities)

Peluang (*Opportunities*)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan. (Freddy, 2014)

2) Ancaman (Threats)

Ancaman (*Threats*) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri (Freddy, 2014)

kawasan yang indah dengan adanya jembatan, rel kereta api dan sungai.	
- Kampung yang dulunya kumuh sekarang memiliki nilai estetika	
- Kondisi jalan yang masih layak dan representative	
- Adanya sarana transportasi angkot, ojek, taksi dan becak dapat membantu pergerakan pengunjung "dari" dan "ke" Kampung Warna-Warni	

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
- Kampung Warna-Warni menjadi salah satu ikon wisata di Kota Malang	- Persaingan pariwisata antar objek wisata
- Dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)	- Terjadinya bencana atau gangguan alam karena berdekatan dengan sungai Brantas
- Menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran	

Sumber : Hasil Analisis 2018

Tabel 3.2 Rekap SWOT

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
- Menjadi suatu identitas wisata dengan wisata lain karena hanya ada satu-satunya di kota Malang	- Kondisi cat tembok yang sudah kusam
- Spot photo yang selalu up to date sehingga tidak bosan untuk dikunjungi	- Jalan yang sempit dikarenakan permukiman kumuh dan padat
- Tempat photo yang murah meriah	- Lahan parkir yang terbatas hanya menggunakan bahu jalan dan lahan ruko
- Kampung Warna-Warni didukung dengan landscape	- Kurangnya fasilitas tempat sampah
	- Saluran drainase dipenuhi oleh sampah

Tabel 3.4 Analisis Eksternal Faktor (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
Kampung Warna-Warni menjadi salah satu ikon wisata di Kota Malang	0,40	4	1,6
Dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)	0,30	3	0,9
Menyerap	0,30	3	0,9

tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran			
Total Pembobotan	1,0		3,4

Sumber : Hasil Analisis 2018

Faktor Strategi Eksternal Ancaman (Threats)	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
Persaingan pariwisata antar objek wisata	0,50	2	1
Terjadinya bencana atau gangguan alam karena berdekatan dengan sungai Brantas	0,50	1	0,50
Total Pembobotan	1,0		1,5

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dari hasil analisis diatas, untuk eksternal faktornya didapatkan Peluang (*Opportunity*) yaitu 3,4, sedangkan Ancaman (*Threats*) yaitu 1,5. Jadi $O - T = 3,4 - 1,5 = 1,9$

Data yang diperoleh dari tabel diatas digunakan untuk perhitungan mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik x (selisih total kekuatan - total kelemahan) dan y (selisih total peluang - total tantangan) pada kuadran SWOT. Sehingga untuk dapat membuat titik x koordinat pada gambar skala penilaian yaitu dengan menjumlahkan nilai kekuatan perusahaan dengan nilai kelemahan perusahaan. Maka dapat diperoleh titik koordinat horizontal, yaitu:

$$2,4 - 1,62 = 0,78$$

Sedangkan untuk membuat titik y koordinat vertical pada gambar skala penilaian yaitu dengan menjumlahkan nilai peluang perusahaan dengan nilai ancaman perusahaan. Maka diperoleh titik koordinat vertical, yaitu:

$$3,4 - 1,5 = 1,9$$

Berdasarkan titik koordinat dimana kuadran I merupakan kondisi

yang sangat menguntungkan bagi pengembangan pariwisata. Faktor-faktor yang berada pada kuadran 1 memiliki kekuatan dan peluang (Strategi SO). Setelah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal dengan tabulasi score IFAS-EFAS dan menuangkan strategi yang mendesak untuk dilaksanakan maka selanjutnya akan masuk pada tahap matriks SWOT.

Hasil analisis di atas dapat diketahui beberapa strategi untuk pengembangan wisata Kampung Warna-Warni di Kelurahan Jodipan Kota Malang berdasarkan pendapat pengunjung sebagai berikut :

1. Strategi SO (Strength - Opportunity) yang terdiri dari :

- Mengembangkan seluruh komponen wisata yang ada di Kampung Warna-warni Jodipan secara berkelanjutan
- Memasukkan objek wisata Kampung Warna-warni dalam paket perjalanan *Malang City Tour*

2. Strategi WO (Weakness - Opportunity) yang terdiri dari :

- Menonjolkan potensi wisata sebagai identitas wisata
- Menggunakan pendekatan community based tourism dengan memberdayakan masyarakat setempat
- Melakukan revitalisasi infrastruktur dan Fasilitas untuk menunjang kegiatan kepariwisataan

3. Strategi ST (Strength - Threats) yang terdiri dari :

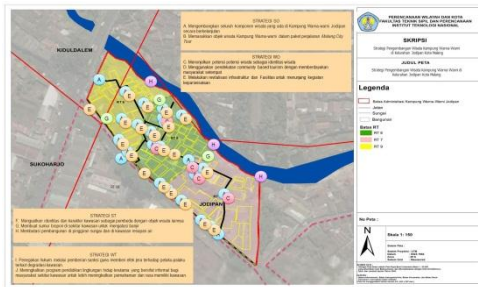
- Menguatkan identitas dan karakter kawasan sebagai pembeda dengan objek wisata lainnya
- Membuat sumur biopori di sekitar kawasan untuk mengatasi banjir
- Membatasi pembangunan di pinggir sungai dan di kawasan resapan air

4. Strategi WT (Weakness - Threats) yang terdiri dari :

- Penegakan hukum melalui pemberian sanksi guna memberi efek jera terhadap

pelaku-palaku terkait degradasi kawasan.

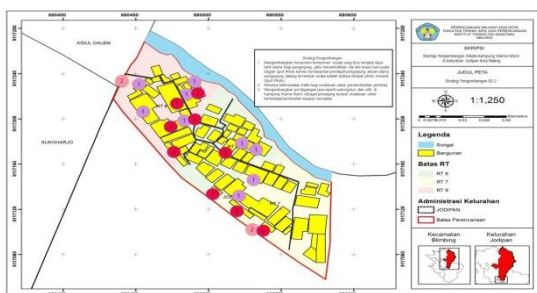
- b. Meningkatkan program pendidikan lingkungan hidup terutama yang bersifat informal bagi masyarakat sekitar kawasan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan rasa memiliki kawasan.



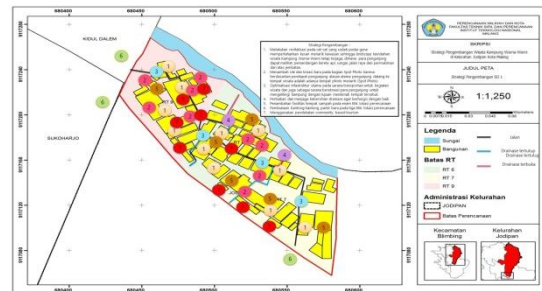
Peta 3.1 Wisata Kampung Warna-Warni di Kelurahan Jodipan Kota Malang

Berdasarkan titik koordinat dimana kuadran I merupakan kondisi yang sangat menguntungkan bagi pengembangan pariwisata. Faktor-faktor yang berada pada kuadran 1 memiliki kekuatan dan peluang (Strategi SO) yaitu mengembangkan seluruh wisata yang ada di Kampung Warna-Warni secara berkelanjutan dan memasukkan objek wisata Kampung Warna-Warni dalam paket Malang City Tour yang berdasarkan analisa deskriptif kualitatif sebelumnya.

Strategi SO (Strength-Opportunity) pertama yaitu mengembangkan seluruh wisata yang ada di Kampung Warna-Warni secara berkelanjutan. Strategi SO (Strength-Opportunity) kedua yaitu memasukkan objek wisata Kampung Warna-Warni dalam paket Malang City Tour .



Peta 3.2 Strategi Pengembangan SO 1 (Satu)



Peta 3.3 Strategi Pengembangan SO 2 (Dua)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pendapat pengunjung terhadap komponen wisata yang ada di Kampung Warna-Warni adalah :

1. Daya tarik (Attraction)

- a. Adanya beragam kombinasi cat warna-warni :

- 1) Menjadi salah satu identitas wisata dengan wisata lain
- 2) Sangat menarik dijadikan background photo
- 3) Warna yang mencolok indah dipandang mata
- 4) Ada kurang lebih 18 cat rumah yang sudah pudar warnanya

- b. Adanya beragam tempat photo menarik (Spot photo)

- 1) Spot photo yang selalu up to date sehingga tidak bosan untuk dikunjungi
- 2) Tempat photo yang murah meriah
- 3) Desain lukisan dan bingkai photo indah sangat menarik
- 4) Adanya landmark tulisan "Jodipan" dari botol bekas
- 5) Jembatan embong brantas, Tangga warna-warni dan lorong payung adalah tempat photo yang paling banyak diminati

- c. Adanya karakter kawasan yang kuat dan pemandangan yang menarik

- 1) Kampung yang dulunya kumuh sekarang memiliki nilai estetika
- 2) Kampung Warna-Warni didukung dengan landscape kawasan yang indah dengan adanya jembatan, rel kereta api dan sungai.

2. Infrastruktur (*infrastructure*)

- d. Sarana transportasi

- 1) Kondisi jalan yang masih layak dan representative
- 2) Ada beberapa jalan yang masih sempit dikarenakan permukiman kumuh dan padat
- 3) Bisa menggunakan motor, sepeda, mobil, bis maupun jalan kaki

- e. Drainase

- 1) Saluran drainase dipenuhi sampah

- f. Perlistrikan

- 1) Kondisi perlistrikan sudah memadai

3. Fasilitas (*facilities*)

- g. Tempat ibadah

- 1) Tempat ibadah dekat dengan permukiman warga setempat yang nyaman dan bersih
- 2) Tersedianya fasilitas ibadah dan perlengkapan ibadah
- 3) Tempat ibadah yang cukup luas yaitu terdiri dari dua lantai

- h. Tempat sampah

- 1) Kurangnya fasilitas tempat sampah, hanya tersedia di tiga lokasi

- i. Parkir

- 1) Lahan parkir yang terbatas hanya menggunakan bahu jalan dan lahan ruko

- 2) Lahan parkir untuk mobil dan bis menggunakan jalan raya

- j. Perdagangan dan Jasa

- 1) Adanya beragam penjualan oleh-oleh yang diperjual belikan sebagai ciri khas dari wisata tersebut seperti adanya penjualan baju kaos, sandal, gantungan kunci yang bertuliskan Kampung Warna-Warni

- 2) Adanya keberadaan warung atau toko yang memudahkan pengunjung ketika ingin berbelanja

- 3) Adanya beragam penjualan jajanan tradisional

- k. Toilet umum

- 1) Toilet cukup memenuhi kebutuhan yaitu tersedianya 5 toilet umum

- 2) Perlunya perawatan agar tetap terjaga kebersihannya

4. Transportasi

- l. Angkutan kota (angkot)

- 1) Tersedianya pangkalan angkutan kota (angkot) di sekitaran stasiun dekat dengan lokasi penelitian

- m. Ojek

- 1) adanya pangkalan ojek disekitaran parkir kawasan wisata Kampung Warna-Warni
- 2) keberadaan ojek di sekitar pasar loak dan stasiun yang dekat dengan kawasan penelitian

- n. Taksi

- 1) Tersedianya taksi disekitaran wilayah stasiun
- 2) Dapat membantu pergerakan pengunjung dari dan

ke Kampung Warna-Warni

o. Becak

- 1) becak banyak dijumpai di kawasan pasar tradisional seperti di pasar loak comborandan pasar loak roma dekat dengan Kampung Warna-Warni

Berdasarkan titik koordinat yang terletak pada kuadran 1 merupakan kondisi yang sangat menguntungkan bagi pengembangan pariwisata. Faktor-faktor yang berada pada kuadran 1 memiliki kekuatan dan peluang (Strategi SO) yaitu mengembangkan seluruh wisata yang ada di Kampung Warna-Warni secara berkelanjutan dan memasukkan objek wisata Kampung Warna-Warni dalam paket Malang City Tour yang berdasarkan analisa deskriptif kualitatif sebelumnya. Berikut ini beberapa strategi SO (Strength-Opportunity) untuk pengembangan wisata Kampung Warna-Warni di Kelurahan Jodipan Kota Malang yaitu :

1. Mengembangkan seluruh wisata yang ada di Kampung Warna-Warni secara berkelanjutan

- a. Melakukan revitalisasi pada cat-cat yang sudah pudar guna mempertahankan kesan menarik kawasan sehingga *landscape* keindahan wisata Kampung Warna-Warni tetap terjaga, dimana para pengunjung dapat melihat pemandangan kereta api, sungai, jalan raya dan permukiman dari atas jembatan.
- b. Menambah ide dan kreasi baru pada bagian Spot Photo karena berdasarkan pendapat pengunjung alasan utama pengunjung datang ke tempat wisata adalah adanya tempat photo menarik (Spot Photo)
- c. Optimalisasi infrastruktur utama pada sarana transportasi untuk kegiatan wisata dan juga sebagai sarana berekreasi para pengunjung untuk

mengelilingi kampung dengan tujuan menikmati tempat tersebut.

- d. Perbaikan dan menjaga kebersihan drainase agar berfungsi dengan baik
- e. Penambahan fasilitas tempat sampah pada enam titik lokasi perencanaan (Peta 5.23)
- f. Pembukaan Kantong-kantong parkir baru pada tiga titik perencanaan (Peta 5.23)
- g. Menggunakan pendekatan *community based tourism* dengan memberdayakan masyarakat setempat yaitu ibu-ibu rumah tangga baik untuk membuat kerajinan tangan atau sesuatu yang memiliki nilai jual sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Contoh kerajinan tangan yang bisa dibuat adalah kerajinan tangan dari kain flannel dapat berupa : bando warna-warni, tempat tisu, gantungan kunci, bros, gantungan nama dan sandal. Kerajinan tangan dari CD bekas dapat berupa : cinderamata yang berbentuk hewan-hewan, pot bunga, bingkai kaca (cermin) dan lampu hias. Kerajinan tangan dari stik es krim dapat berupa : tempat tisu, lampu hias dan kotak pensil. Sedangkan kerajinan tangan dari botol bekas dapat berupa : boneka lucu dari botol pewangi pakaian, pot tanaman, tempat pensil, lampu hias, gelang dan hiasan bunga. Penjualannya dilakukan dengan cara membuka stand khusus di kawasan perdagangan jasa yang ada disekitarnya.
- h. Perlu adanya perawatan toilet agar tetap terjaga kebersihannya
- i. Pemberdayaan tukang ojek untuk lebih menguasai bahasa asing karena terdapat wisatawan luar negeri yang berkunjung ke lokasi wisata

2. Memasukkan objek wisata Kampung Warna-Warni dalam paket Malang City Tour

- a. Mengembangkan komponen-komponen wisata yang bisa menjadi daya tarik utama bagi pengunjung, yaitu menambahkan ide dan kreasi baru pada bagian Spot Photo karena berdasarkan pendapat pengunjung alasan utama pengunjung datang ke tempat wisata adalah adanya tempat photo menarik (Spot Photo)
- b. Perlunya ketersediaan halte bagi wisatawan untuk pemberhentian pertama di Kampung Warna-Warni
- c. Mengembangkan perdagangan jasa seperti warung, kios dan café di Kampung Warna-Warni sebagai penunjang tempat wisatawan untuk berbelanja, beristirahat maupun bersantai

6.2. Saran

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan terhadap pengembangan wisata Kampung Warna-Warni di Kelurahan Jodipan, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Pengawasan/Pengamanan Kawasan

- a. Meningkatkan kegiatan pengawasan/pengamanan kawasan secara rutin dengan melibatkan pihak pemerintah daerah (Dinas Pariwisata), pihak keamanan dan pihak lainnya termasuk masyarakat.
- b. Mengoptimalkan sarana dan prasarana termasuk tenaga dan dana guna menunjang kegiatan pengawasan dalam pengelolaan kawasan wisata.

2. Peran Serta Masyarakat

Guna menunjang peran para pihak terutama masyarakat selaku pihak yang bersentuhan langsung dengan kawasan wisata, perlu dilakukan upaya perencanaan dan pengelolaan yang melibatkan masyarakat. Mengingat peran serta masyarakat yang sangat penting dalam upaya perencanaan dan

pengelolaan kawasan sehingga perlu langkah-langkah pengelolaan dilakukan lebih efektif dengan lingkungan masyarakat. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- a. Kerjasama badan pengelola dengan perguruan tinggi terkait pendataan potensi sosial, termasuk potensi usaha guna dikembangkan untuk peningkatan ekonomi.
- b. Penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat sekitar secara rutin dan berkesinambungan dengan menciptakan jeni-jenis usaha sehingga membantu mencari jalan keluar bagi ketergantungan terhadap kawasan wisata.
- c. Meningkatkan program pendidikan lingkungan hidup terutama yang bersifat informal bagi masyarakat sekitar kawasan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan rasa memiliki kawasan wisata

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Cooper. (1998). *Tourism Development Principle, Processes and Policies*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Fandeli, C. (1995). *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Fitri Rahayu, Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian Kota Bogor (2006)
- Gromang (2003). *Kepariwisata Destinasi Pariwisata Produk Pariwisata*. Cinere: CV Aditri.
- Hainim. (2006). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kotler 2000. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Moleong, Britha. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya
- Simbolon R. kumpulan analisis SWOT. Jakarta: PT Gtamedia Pustaka Utama, 1999.

2. Jurnal

- Cooper et al (1998), *Daya tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari*
- Grumang 2003, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk)*
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches. Fifth Edition.* Boston: Pearson Education.
- Pendit (1994). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.* Yogyakarta: Gava Media.
- Spillane (2001), *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah.*
- Santoso (2006). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*
- Spillane 1993, *Faktor Pembangunan Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Jember* Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipl dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS).
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata.* Yogyakarta: ANDI.
- Sugima (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Supriyanto, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonogiri periode tahun 2001-2008* (2010)

3. Thesis

- Nandi (2008), *Strategi Pengembangan Wisata Kepulauan Togean di Kabupaten Tojo Una-Una*, Tesis : Makassar : Progra Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah.
- Sugia 2011, *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*
- Tjiptono (2002). *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi. Journal of Indonesian Applied Economics*, 37-47.
- Wyckof (1998). *Tourism Planning.* New York: Van Nostrand Reinhold.
- Yoeti, O. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (1997). *Perencanaan Pembangunan Pariwisata.* Bandung: Angkasa.

4. Terbitan terbatas :

Kecamatan Blimbing Dalam Angka 2016
Monografi kelurahan Jodipan 2017
Profil kelurahan Jodipan 2017
Surat Keputusan Walikota Malang Nomor : 188.145/86/35.73.112/2015 tentang Penetapan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Statistik Daerah Kecamatan Blimbing tahun 2016
Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

5. Website

<http://www.tribunnews.com/beritabca/2016/01/26/lonjakan-pengunjung-go-pindul-dan-kesejahteraan-pemuda-gunungkidul>

<http://www.radarjogja.co.id/blog/2015/12/28/pengelola-destinasi-wisata-panen-pengunjung/16.03.2016:20.15>

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/09/04/oczakb368-kampung-warnawarni-resmi-jadi-ikon-wisata-kota-malang>

www.kabarhandayani.com/pembatasan-wisatawan-go-pindul-dinas-panggil-pengelola/20.10.2015:19.00

